

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2023

Alfaidah¹, Ishak Iskandar², Sudirman Sainuddin³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Palopo

* Authors Correspondence: alfaidah@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article History: Received Accepted Published online	PHBS disekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, (PHBS) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak perilaku yang baik atau buruk. Penelitian ini menggunakan rancangan desain studi analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 70 responden di SMA Negeri 1 Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat memakai uji Chi-Square. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan PHBS ($p=0,001$) SMA Negeri 1 Palopo, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan PHBS ($p=0,281$) SMA Negeri 1 Palopo
Keywords: PHBS; Siswa; Pengetahuan; Sikap	

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Kementerian Sosial 2020 adalah perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, dengan tujuan untuk memelihara dan melindungi kesehatannya, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak perilaku yang baik atau buruk. Data yang berhubungan dengan PHBS pada anak sekolah yaitu anak yang berperilaku mencuci tangan dengan benar sebanyak 46%, perilaku merokok setiap hari sebanyak 4,7%, proporsi perilaku BAB di jamban sebanyak 89%, proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis ≥ 1 kali sehari sebanyak 46%, makanan asin ≥ 1 kali sehari 30%, makanan berlemak/gorengan ≥ 1 kali sehari sebanyak 44%, makanan yang mengandung bumbu penyedap ≥ 1 kali sehari sebanyak 78%, serta aktivitas fisik kurang sebanyak 59%. Program kesehatan sekolah memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi kesehatan banyak orang. Ada lebih dari 52 juta anak usia sekolah dari 100.000 lebih

sekolah dan 5 juta tenaga pengajar dan non pengajar di Amerika Serikat. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak diperkirakan 30% dari total penduduk Indonesia, atau sekitar 73 juta orang. Program kesehatan sekolah memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi kesehatan banyak orang. Ada lebih dari 52 juta anak usia sekolah dari 100.000 lebih sekolah dan 5 juta tenaga pengajar dan non pengajar di Amerika Serikat. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak diperkirakan 30% dari total penduduk Indonesia, atau sekitar 73 juta orang

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman kebutuhan mutlak dan dapat diketahui melalui pendekatan usaha kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdaya siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar (Rahman, 2022; Utami & Sani, 2021)

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktivitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (A Wawan, 2011; Cahyaningrum, 2018; Rangkuti et al., 2021)

Manfaat PHBS di sekolah adalah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat), meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (A Wawan, 2011; Cahyaningrum, 2018; Rangkuti et al., 2021)

Penerapan PHBS di sekolah sangat penting terhadap pengetahuan untuk menjaga kesehatan tubuh maupun lingkungan dengan menciptakan suasana nyaman bernuansa bersih dan sehat. Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan PHBS, dimana terdapat sebuah kesenjangan antara pengetahuan dengan PHBS siswa di sekolah.

Dari uraian latar belakang di atas penulis dapat merumuskan inti permasalahan dari pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SMAN 1 Palopo

Berdasarkan survey awal melalui wawancara di SMA Negeri 1 Palopo yang merupakan salah satu sekolah Negeri yang berlokasi di Jl. Andi Pangerang (Imam Bonjol) No.4 Kota Palopo, saat di lakukan wawancara dengan beberapa siswa masih ada beberapa siswa yang kurang tahu tentang mencuci tangan dengan benar. Pada saat dilakukan

wawancara dengan guru masih sering ditemukan siswa yang merokok secara sembunyi-sembunyi seperti di belakang sekolah, dan pada saat dilakukan observasi terlihat ada beberapa WC siswa kotor dan berbau. Masih banyaknya siswa yang keluar membeli makanan di luar sekolah, bahkan terlihat masih banyak sampah yang berserakan di depan kelas dan di dalam kelas. maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMAN 1 Palopo”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengetahuan

Pengetahuan adalah tahu, atau hal mengetahui sesuatu, segala apa yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan (knowledge) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan **manusia** berfikir merupakan differensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya. Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar di kelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan (Alini, 2021; Hanum & Safitri, 2018; Rahayu et al., 2015; Tjut Alini, 2021)

Sikap

Sikap **adalah** ulasan individu pada sesuatu rangsangan ataupun sasaran. Sikap dalam keseharian yaitu respon sentimental pada rangsangan sosial. Sikap tidak didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan untuk perilaku ataupun tindakan (Notoatmodjo, 2012; Pakpahan, 2021; Rachman & Nuriadin, 2022; Soekidjo, 2014). Sikap merupakan kesediaan untuk beraksi (disposition to react) secara positif (favorably) atau secara negatif (unfavorably) terhadap objek-objek tertentu. Sikap tidak mungkin dapat terbentuk sebelum orang tersebut mendapat informasi yang cukup, melihat atau mengalami sendiri suatu stimulus tertentu. Seperti halnya pengetahuan yang memiliki beberapa tingkatan, begitu pula dengan sikap. Sikap juga memiliki beberapa tingkatan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Aderibigbe, 2018; Susanti, 2018), yakni :

1. Menerima (receiving) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (responding) Memberi jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu salah atau benar, adalah berarti bahwa orang menerima ide (pikiran) tersebut.
3. Menghargai (valueing) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan.
4. Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling baik. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat responden terhadap suatu objek.
5. Praktek atau tindakan (proactive) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan 17 faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara

lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain.

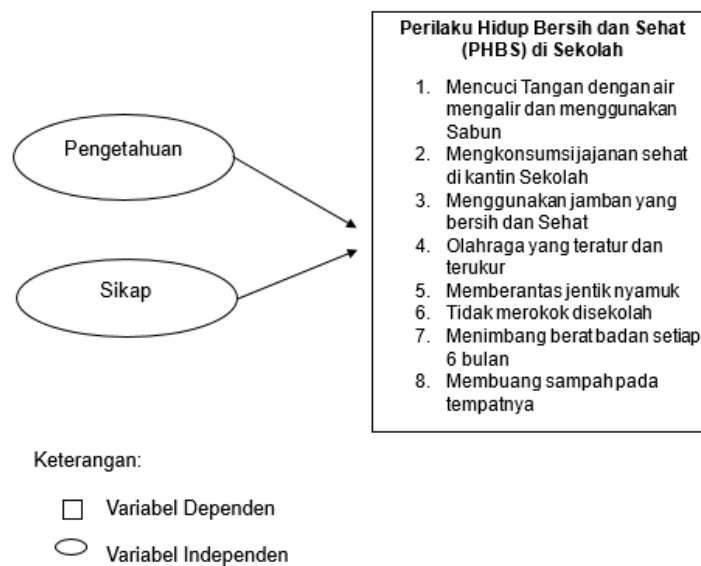
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggotamasyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan.

Perilaku

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori skinner ini disebut teori :S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons. Berdasarkan batasan perilaku dari skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu penelitian menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015)



Gambar 1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas yang menjadi variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional study* yaitu merupakan suatu bentuk studi observasional (*non-eksperimental*) untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dengan variabel dependen yaitu perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan pengukuran sesaat (Nursalam, 2015). Pada penelitian dilakukan dengan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan PHBS dengan perilaku PHBS di SMAN 1 Palopo. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Palopo pada tahun 2023 yaitu: Jumlah siswa kelas XII MIPA 4 dan XII MIPA 7 SMAN 1 Palopo sebanyak 70 siswa. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang ada (Nursalam, 2015). Total sampling yang digunakan adalah seluruh populasi yang berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat memakai uji *Chi-Square*

HASIL

Analisis Bivariat

Adapun variabel yang akan dianalisis hubungan dan persentasenya adalah sebagai berikut :

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MIPA 4 dan MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku PHBS				Jumlah		<i>P</i> value
	Kurang		Baik			%	
	Baik						
Rendah	3	.4		0	0	14.4	
Tinggi	29	1.4	1	4.2	0	85.6	0.281
Total	32	5.8	8	4.2	0	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa Pengetahuan yang tinggi dan berperilaku baik yaitu sebanyak 31 orang (44.2%) dan pengetahuan yang rendah dan berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 3 orang (4.4%) uji analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikan (*p*) antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 0,281 yang berarti *p*-value lebih besar dari nilai signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SMA Negeri 1 Palopo.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MIPA 3 dan MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2023

Sikap	Perilaku PHBS				Jumla		<i>P</i> value
	Kurang		Baik				
	Baik						
	n	%	n	%			
Kurang Baik	24	4.3	3	8.6	7	2.9	0.001
Baik	8	1.4	5	5.7	3	7.1	
Total	32	5.7	8	4.3	10	10	

Berdasarkan tabel 4.8, Sikap yang kurang baik dan berperilaku kurang baik sebanyak 24 orang (34.3%) dan sikap yang baik dan berperilaku baik yaitu sebanyak 25 orang (35.7%) uji analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikan (*p*) antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 0,001 yang berarti *p*-value lebih kecil dari nilai signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SMA Negeri 1 Palopo.

DISKUSI

Pengetahuan Siswa dengan Perilaku PHBS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Palopo diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa yang rendah dan memiliki perilaku PHBS

kurang baik sebanyak 3 responden (30%), tingkat pengetahuan siswa yang rendah dan memiliki perilaku baik sebanyak 7 responden (70%). Sedangkan tingkat pengetahuan siswa yang tinggi dan memiliki perilaku PHBS kurang baik sebanyak 29 responden (41.4%), tingkat pengetahuan siswa yang tinggi dan memiliki perilaku PHBS baik sebanyak 31 responden (44.2%). Hasil menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p value = $0,281 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SMA Negeri 1 Palopo.

Temuan ini seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bawole, dkk (2019) bahwa, dari hasil uji Chi-square didapatkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan SDN Inpres Pinangunian Kota Bitung karena p value = $0,213 > \alpha = 0,05$ (Bawole et al., 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Rubai dkk (2021) bahwa, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang PHBS dan penerapan PHBS siswa terhadap kejadian sakit yang dialami dalam 14 hari terakhir (pandemi Covid-19) karena p value = $0,213 > \alpha = 0,05$.

Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Usuh (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat hubungan yang bermakna menggunakan uji Chi-square dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2021) bahwa, nilai signifikan (p) antara pengetahuan terhadap pelaksanaan PHBS adalah $0,003$ atau $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTs Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

Pengetahuan menjadi tolak ukur masyarakat tentang kesadaran dalam berperilaku. Maka peneliti berasumsi bahwa hal tersebut menggambarkan pentingnya pengetahuan bagi seseorang dalam memilih, bertindak, dan berpendapat terhadap sebuah keadaan. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku yang akan dicerminkan oleh seseorang. Pengetahuan yang baik belum tentu mendorong siswa untuk melakukan PHBS di lingkungan sekolah, tetapi siswa yang memiliki keinginan yang tinggi dapat menerapkan PHBS di sekolah. Tingkat pengetahuan siswa dalam penelitian ini masih pada tingkat tahu/know. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih ini dikarenakan tingkat pengetahuan siswa masih sebatas mengetahui, namun belum membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah juga lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam kesehariannya termasuk pula perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah dan temannya di sekolah, akibatnya faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak pada lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menjadi tantangan terhadap program pemerintah dalam pembinaan PHBS di instansi pendidikan yang dilaksanakan melalui tiga strategi pokok, yaitu pemberdayaan, bina suasana, serta advokasi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011).

Sikap Siswa dengan Perilaku PHBS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Palopo mengenai hubungan sikap dengan PHBS yaitu sikap siswa yang kurang baik dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 24 responden (34.3%), sikap siswa yang kurang baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 13 responden (18.6%). Sedangkan sikap siswa yang

baik dan perilaku kurang baik sebanyak 8 responden (11.4%), sikap siswa yang baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 25 responden (35.7%). Hasil menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahman, 2022; Utami & Sani, 2021), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi dengan penerapan PHBS keluarga yaitu dengan nilai signifikan sikap $p=0,002$ dengan nilai 63,8% menunjukkan sikap baik dari 94 responden. Kemudian Hasil penelitian Tambuwun, dkk (2019) bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah, dimana hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,009$. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Watulangkow (2020) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik di SD Lemoh Minahasa menunjukkan nilai $p\text{ value} 0,026$ yang terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Inpres Lemoh.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Chandra et al., 2017; Winarti, 2020) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri 239 Sarajoko karena hasil analisis Chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,404 atau $p>0,05$. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meidita, dkk (2022) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan sarana terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong, dimana hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,066 atau $p>$ dari 0,05 yang berarti H_a ditolak H_o diterima.

Menurut Notoatmojo, seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang menimbulkan pengetahuan berupa subjek selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang diketahuinya. Adanya hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa yang menunjukkan sikap negatif, sebagian besar memiliki nilai PHBS yang kurang, dan siswa yang menunjukkan sikap positif lebih banyak memiliki nilai PHBS yang baik.

Dengan ini berarti proses edukasi pemberdayaan dan lain-lain harus sampai pada sikap atau pendirian siswa untuk berPHBS di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Negeri 1 Palopo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat pengetahuan siswa yang kategori tinggi sebanyak 60 responden (85,7%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 10 responden (14,3%); (2) Sikap siswa yang kategori baik sebanyak 33 responden (47,1%), dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 37 responden (52,9%); (3) Perilaku hidup bersih dan sehat siswa yang kategori baik sebanyak 38 responden (54,3%), dan yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 32

responden (45,3%); (4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMA Negeri 1 Palopo; dan (5) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMA Negeri 1 Palopo.

REFERENSI

- A Wawan, & M. D. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*.
- Aderibigbe. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2018. *Energies*, 6(1).
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3).
- Cahyaningrum, E. D. (2018). Keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XI(2).
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar (Sd) di Kecamatan Cerbon tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3). <https://doi.org/10.29406/jkmm.v4i3.849>
- Hanum, R., & Safitri, M. E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3). <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3968>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Pakpahan, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rachman, A. B. R., & Nuriadin, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i2.522>
- Rahayu, Y. P., Panjaitan, F. M., & Sari. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di UPT. Puskesmas Martapura. *Dinamika Kesehatan*, 6(1).
- Rahman, I. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Malawei RT 03 / RW 04 Kota Sorong. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3(2).
- Rangkuti, W. F. S., Rahayu, H., & Hutapea, B. (2021). Dukungan sosial keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1).
- Soekidjo, N. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Susanti, I. D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul. *Analytical Biochemistry*, 11(1).
- TJUT ALINI. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku kia. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, Vol. 6 No. 3.
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.4662>

Winarti, C. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar negeri Karangasem Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 20(2).